

ABSTRAK

Aprian Prayogo, *Sejarah Salatiga; Dari Kota Militer Hingga Kota Pengepul Hasil Bumi 1746-1917*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universita Sanata Dharma, 2017.

Penulisan mengenai Sejarah Salatiga ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan tiga pokok permasalahan. Pertama, mengapa Salatiga mengalami perubahan identitas dari Kota Militer menuju Kota Pengepul Hasil Bumi. Kedua, bagaimana proses perubahan identitas yang terjadi di Salatiga. Ketiga, apa saja dampak yang dialami masyarakat Salatiga akibat perubahan identitas tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi arsip. Arsip yang berupa dokumen dan foto-foto tersebut diperoleh dari lembaga-lembaga pengarsipan, perpustakaan, dan beberapa tokoh pemerhati sejarah Salatiga. Analisis dilakukan dengan cara melihat otentisitas dan kredibilitas data sebelum melakukan perbandingan dan interpretasi terhadap sumber yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan identitas kota yang dialami Salatiga berawal dari berlakunya Sistem Tanam Paksa di Jawa pada tahun 1830. Sistem tersebut dibangun sebagai bentuk usaha pemulihan perekonomian pemerintah Belanda yang sempat melemah. Perubahan identitas tersebut juga didukung oleh kondisi wilayah Salatiga dan sekitarnya yang memiliki kapasitas untuk dijadikan sebagai wilayah aktivitas perkebunan.

Peristiwa perubahan Kota Militer menjadi Kota Pengepul Hasil Bumi membawa dampak pada masyarakat di Salatiga. Hingga saat ini, dampak perubahan tersebut masih dapat dijumpai di wilayah Salatiga dan sekitarnya. Rumah-rumah Belanda, perkebunan-perkebunan, dan rel kereta api menunjukkan bahwa Salatiga pernah menduduki posisi penting dalam perjalanan sejarah perkebunan di Indonesia.

ABSTRACT

Aprian Prayogo, *History of Salatiga; From Military City Until The City of Harvest's Collective Trader 1746-1917*, Undergraduate Thesis, Yogyakarta; Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

The objective of this research is to answer three important questions. First, why the identity of Salatiga has turned from Military City to The City of Harvest's Collective Trader. Second, how did the process of identity changing occurred in Salatiga. Third, what is the impact of identity changing to Salatiga's society.

Method of this research is an archives study. The archives that consist of documents and pictures are obtained from the archive institutions, library, and some Salatiga's history observers. Data analysis is done by checking the authenticity and credibility before comparing and interpreting it.

The result of this research shows that the identity changing in Salatiga began from *Cultuurstelsels* that happened in Java, 1830. The system was born as an effort to reconstruct the economic by Nederlansch Government that used to be weak. Identity changing was also supported by environmental condition in Salatiga that had capability as a region for plantation activities.

The phenomenon of the identity changing from Military City became The city of Harvest's Collective Trader had many impacts to Salatiga's society. Until this day, the impact still can be found in the region of Salatiga and its environs. Dutch Indies country houses, plantations, and railways show that Salatiga used to be important place in the history of Indonesian plantation's journey.